

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Indopos

PAD Anjlok, Tempat Hiburan Harus Dibuka

Pengamat Sebut Pengusaha dan Pengunjung Wajib Patuhi Protokol Kesehatan

JAKARTA-Analisis Kebijakan Publik Universitas Trisakti Dr Drs Trubus Rahadiansyah, MS, SH, tempat hiburan di Jakarta memang seharusnya dibuka meski dalam masa PSBBT (pembatasan sosial bersekala besar transisi). Hal tersebut untuk menggairahkan perekonomian masyarakat sekaligus mendongkrak pendapatan asli daerah (PAD) Jakarta yang kian anjlok.

Menurut Trubus, membuka tempat hiburan adalah menolong perekonomian DKI Jakarta dan ekonomi masyarakat. "Yang paling penting adalah protokol kesehatannya dijalankan dengan ketat. Pengunjung wajib mengenakan masker, menggunakan hand sanitizer," ungkap

Trubus, di Jakarta (8/6/2020).

Menurutnya, jangan sampai kejadian di Bekasi belum lama ini. Yaitu pengunjung tempat hiburan yang dibuka didapati tidak mengenakan masker. Hal seperti inilah yang berbahaya dalam penyebaran Covid-19.

"Kalau di Jakarta yang seperti ini perlu dikenakan sanksi seperti diatur Pergub DKI No 47 tentang PSBB. Pengunjung yang ketahuan tidak pakai masker denda Rp 250 ribu," ungkapnya. Trubus mengungkapkan, PSBB berdampak serius pada penurunan drastis PAD DKI Jakarta. "Sekitar 53 persen pendapatan pajak DKI klenger," ungkapnya.

Supaya APBD dan program-program pembangunan DKI terus berjalan maka perlu dibuka kegiatan-kegiatan ekonomi seperti di sektor pariwisata. Apalagi sektor pariwisata di DKI adalah penyumbang PAD yang tinggi. "Tidak mungkin yang diurus Covid-

19-nya saja. Kebijakan harus jalan dua-duanya, penanganan Covid-19-nya iya, pertumbuhan ekonomi juga iya," ungkapnya. Untuk itu menurut Trubus, Pemprov DKI harus mengatur protokol kegiatan setiap sektor di masa PSBB dan new normal. "Untuk hotel ada aturan sendiri, restoran sendiri, tempat hiburan sendiri," ungkapnya.

Ditanya apakah panti pijat juga perlu dibuka karena kegiatannya murni kontak fisik. Menurut Trubus, panti pijat pun perlu dibuka dengan penerapan protokol kesehatan khusus. "Terapist-nya perlu dirapid tes dan dinyatakan bebas covid seminggu sekali. Pengunjung diwajibkan pakai masker. Dengan cara seperti ini panti pijat tetap bisa beroperasi," ujarnya.

Trubus mengakui, memang untuk prosedur tes Covid-19-nya yang menjadi ribet. "Karena biayanya mahal. Tiap minggu satu orang Rp 500 ribu. Ini yang menjadi tantanagn

dinas pariwisata bagaimana supaya pengusaha tidak rugi," ungkapnya.

Yang jelas menurut Trubus untuk membuka sektor pariwisata haru dilakukan monitoring yang ketat dari pemprov. "Sekali melanggar langsung kasi sanksi denda Pergub 47. Jika pengusahanya yang melanggar denda lebih mahal bisa sampai Rp 5 juta. Penegakan harus dilakukan supaya masyarakat disiplin," ujarnya.

Sementara itu Ketua Komisi B DPRD DKI Jakarta Abdul Aziz, mengatakan pihaknya mengapresiasi kebijakan Gubernur DKI untuk melakukan PSBB transisi. Tapi menurutnya, untuk membuka operasional tempat hiburan ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. "Saya kira kita perlu klasifikasikan tempat hiburan yang siap dibuka bertahap adalah tempat hiburan yang bersifat terbuka bukan yang tertutup," cetusnya.

Menurutnya, yempat hiburan tertutup

sangat tinggi resiko penularan Covid-19. Tempat hiburan yang buka, itupun harus dikontrol dengan ketat agar beroperasi sesuai standar protokol pencegahan Covid-19." Masyarakat juga harus ambil bagian dalam proaes kontrol ini dengan cara mengingatkan dan melaporkan jk ada pelanggaran prosedur Covid-19 yang dilakukan oleh pengusaha (tempat hiburan)," tegas Aziz.

Lain halnya dengan Anggota Komisi B DPRD DKI Jakarta Achmad Yani, me-

minta agar pemprov tetap tidak mengizinkan tempat hiburan malam dan panti pijat beroperasi selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) masa transisi menuju new normal.

Alasannya karena kedua sektor rentan penyebaran virus Corona atau Covid-19. Tempat hiburan malam jika dibuka, maka akan jadi arena berkumpul orang-orang dari berbagai kalangan dan bakal saling bersentuhan. Begitu juga dengan layanan pijat. (dni)